



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Pelatihan Kewirausahaan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹Endang Sri Estimurti , ¹Endang Sri Suyati 

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: endangsiestimurti.fkip.ump@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Oktober 2024	<p>Teknik <i>ecoprint</i> merupakan bentuk inovasi dari gaya mewarnai kain yang ekonomis, untuk menghasilkan sebuah produk fashion yang ramah lingkungan. Pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa PGSD dilakukan dengan bertujuan memberikan pelatihan pembuatan kain <i>Ecoprint</i> sebagai upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu persiapan berupa perencanaan program. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar <i>ecoprint</i>, kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung proses pembuatan <i>ecoprint</i>. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui <i>ecoprint</i> ini dilakukan melalui <i>Participant Learning Center</i> (PLC). Pada tahapan evaluasi ini para peserta sangat senang dengan adanya pelatihan ini, mengingat wawasan dan pengetahuan mengenai warna, perpaduan warna tersebut meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam mencampurkan, setiap daun memiliki warna dan motif yang unik.</p> <p>Kata kunci: <i>ecoprint</i>, kewirausahaan, sustainable</p> <p><i>The ecoprint technique is an innovative form of economical fabric coloring style, to produce environmentally friendly fashion products. Entrepreneurship training for PGSD students is carried out with the aim of providing training in making Ecoprint fabrics as an effort to realize Sustainable Development Goals (SDGs). The preparation or planning stage is the initial stage in implementing Community Service, namely preparation in the form of program planning. The training began with a basic introduction to ecoprinting, then continued with direct practice of the ecoprint making process. Implementation of community service through ecoprint is carried out through the Participant Learning Center (PLC). At this evaluation stage, the participants were very happy with this training, considering their insight and knowledge about colors, the color combination increased students' creativity in mixing, each leaf had a unique color and motif.</i></p> <p>Keywords: <i>ecoprint, entrepreneurship, sustainable.</i></p>
Revisi: November 2024	
Publikasi: Desember 2024	
<p>doi: 10.33084/bijaksana.v2i2.8997 Bidang: Pengabdian</p> <p>Informasi sitasi: Estimurti, E. S., & Suyati, E. S. (2024). Pelatihan Kewirausahaan <i>Ecoprint</i> dalam Meningkatkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. <i>Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>, 2(2), 1–7. https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.8997</p>	

PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan sebuah aktivitas dalam membuat warna atau karakter pada kain dengan melalui sebuah proses transfer warna dan bentuk pada kain melalui kontak secara langsung langsung. Teknik *ecoprint* merupakan bentuk inovasi dari gaya mewarnai kain yang ekonomis, untuk menghasilkan sebuah produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyningasih & Wardani, 2022). Teknik *ecoprinting* mempunyai tujuan memberikan alternatif proses produksi tekstil yang ramah pada lingkungan dan mengadung pesan akan urgensi pembuatan produk-produk yang berasal dari bahan yang ramah pada lingkungan (Darwis et al., 2020). Proses *ecoprint* dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bahan alami yang berupa dedaunan dan bunga yang dapat diperoleh di lingkungan sekitar rumah. Pembuatan *ecoprint* dapat juga memanfaatkan daun

sukun, daun jati, daun kakao, daun jambu, daun eukaliptus rainbow, daun jati kebon, bunga kenikir, daun pohon bodi, bunga sepatu, bunga patra menggala (bunga merak), bunga wora-wari, bunga alamanda, dan buah keben sebagai pewarnaan alam pada kain yang dibuat (Sedjati & Sari, 2021). Tumbuhan yang digunakan dalam memberikan warna corak dari kain diantaranya adalah daun pohon nila, kayu tegeran, kulit pohon soga tingi, teh, kunyit, kulit soga jambal, akar mengkudu, daun jambu biji dan kesumba (Zahro et al., 2023). Pemberian warna pada kain menjadi daya tarik dan keindahan batik yang dibuat. Warna-warna dari dedaunan dan bunga dapat memberikan kesan yang indah, sehingga hasil pewarnaan pada kain terlihat sangat indah dan menarik, sehingga dapat memilih berbagai daun atau tumbuhan yang dapat dipergunakan dapat pembuatan *ecoprint* sesuai dengan warna atau motif yang diinginkan.

Warna dan motif kain yang dihasilkan dari teknik *Ecoprint* mempunyai karakteristik yang uni, karena warna dan motif yang dihasilkan berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya, hal inilah yang menjadikan teknik *Ecoprint* memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2021). Kain hasil pewarnaan *Ecoprint* meskipun memiliki nilai seni yang unik dan ramah lingkungan perlu sekali adanya inovasi untuk tetap eksis. Pemanfaatan kain *ecoprint* yang sudah jadi bisa dikreasikan untuk dibuat pakaian atau dibuat hiasan yang memiliki nilai guna sehari-hari supaya bisa memiliki nilai manfaat yang banyak untuk masyarakat umum. Penggunaan kain *ecoprint* lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dapat dipakai sehari-hari maupun untuk bepergian (Asmara, 2020). Berdasarkan hal itu, teknik *ecoprint* dapat dikreasikan dan diinovasi menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Pigmen warna alam merupakan warna dasar yang sering dilihat sebelumnya. Perpaduan warna dasar tersebut menghasilkan corakan warna baru dan lebih bagus ketika dipandang oleh mata. Perpaduan nilai seni dan nilai guna dapat menjadikan kain *ecoprint* ini menjadi sebuah gagasan bagi ekonomi kreatif di Indonesia.

Ekonomi kreatif di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai bentuk dari mulai pembangunan maupun teknologi. Dengan seiring perkembangan tersebut terdapat kecemasan dengan semakin memburuknya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi besar-besaran terhadap alam, baik laut, darat maupun udara, oleh karena hal tersebut Indonesia telah sepakat menerapkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Ghoniya & Hartono, 2020). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan inisiatif global dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan (Asikin & Sukoharsono, 2022). SDGs memiliki indikator yang mencakup tiga pilar, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berapa waktu lalu negara mengalami hambatan akibat wabah pandemic Covid-19 tidak terkecuali Indonesia terkhusus kota Palangkaraya akibat dampak pandemi berbagai sektor industri kecil mengalami dampak dari Covid-19 sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran (Blustein et al., 2020). Pelatihan keterampilan bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk mendukung daya kreativitas dan keterampilannya. Kreativitas merupakan pengungkapan kepribadian seseorang pada lingkungan dengan cara yang kreatif. Oleh karena itu kreativitas dapat menjadi salah satu yang dapat menghasilkan produk bernilai keindahan memiliki daya jual tinggi.

Pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa PGSD ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan kain *Ecoprint* sebagai upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah selain memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga untuk memberi wawasan botani tentang daun dan bunga yang memiliki jejak bagus, dan memberi wawasan kewirausahaan agar peserta dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada dilingkungan sekitar untuk mengembangkan hobi dan memperoleh tambahan penghasilan. Berdasar *need assesment* yang dilakukan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya belum memiliki ketrampilan yang variatif yang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan pendapatan. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan keterampilan yang variatif, dalam hal ini pelatihan pembuatan *ecoprint*. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa dalam pembuatan *ecoprint*, melatih kepada mahasiswa tentang *ecoprint*, pelatihan kepada mahasiswa dalam pembuatan *ecoprint*, serta meningkatkan keterampilan membuat kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai jual.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat membutuhkan perencanaan yang matang agar program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Untuk dapat menyelenggarakan pelatihan yang baik, maka perlu dirancang program pelatihan tepat sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi (Nuryah et al, 2018). Tahapan dalam

pelatihan kewirausahaan pembuatan *ecoprint* bagi mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan persiapan pra pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Proses analisa untuk menentukan kebutuhan

Proses analisis yang dilakukan membantu untuk mengidentifikasi sumber informasi terbaik tentang kebutuhan pelatihan. Proses analisis dilakukan melalui observasi dengan praktisi terampil, hal ini relatif mudah untuk menguraikan tugas pokok dan keterampilan, serta pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi pada mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Proses observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang tepat untuk membuat sebuah materi pelatihan yang dibutuhkan oleh mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

2. Penentuan jadwal kegiatan pengabdian

Menentukan jadwal pelatihan merupakan suatu hal yang penting. Jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari tim serta khalayak kegiatan pengabdian yaitu mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

3. Pembuatan materi pelatihan

Tahap akhir dari persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dibuatnya sebuah materi pelatihan. Tim merancang materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh para peserta pelatihan untuk menjadikan pelatihan ini berjalan dengan efektif yang berkaitan dengan *ecoprint* menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.

Tahap Sosialisasi

Kegiatan penyampaian materi dilakukan diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan mahasiswa. Mahasiswa kemudian menerima materi dan tim yang melakukan presentasi dengan menampilkan materi dan video tutorial pembuatan *ecoprint*. Selain itu, mahasiswa juga diberikan materi kewirausahaan dan peluang usaha, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, sehingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha dengan membuat kain *ecoprint*. Selanjutnya mahasiswa diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan tim pelaksana terkait persiapan pelatihan yang akan dilakukan

Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik pewarnaan dan mencetak motif pada kain dengan menggunakan Teknik *ecoprint*. Pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah dengan memanfaatkan media audiovisual yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Pelatihan dilaksanakan mulai dari tahap proses perebusan pewarna alami hingga proses fiksasi kain.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat penting untuk dilakukan dalam mengukur ketercapaian kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan proses kegiatan pengabdian yang dilakukan dari tahap perencanaan sampai tahap akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Tahap ini dilaksanakan dengan melaksanakan persiapan berupa perencanaan program. Perencanaan program yang akan dilaksanakan ini melibatkan mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Keterlibatan mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam tahap persiapan dan perencanaan program ini dimaksudkan untuk dilakukannya observasi sebagai studi awal pada mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Studi awal dilakukan kepada mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya guna mengetahui wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai ecoprint. Sehingga dalam hal ini, perlu diadakannya observasi kepada mahasiswa. Namun, tidak hanya sampai di situ, mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya juga nantinya akan mendapatkan edukasi terkait dengan ecoprint. Edukasi yang diberikan yaitu seputar pengenalan batik dengan teknik ecoprint, bagaimana cara melakukannya, dan apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik ecoprint. Setelah melaksanakan tahap persiapan dan perencanaan, tibalah ke dalam tahap survei kebutuhan.

Tahap Survei Kebutuhan

Kualitas dari hasil ecoprint sangat bergantung pada bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ecoprint. Tidak hanya bergantung pada bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ecoprint, kualitas hasil ecoprint juga bergantung pada proses pembuatannya. Oleh sebab itu, perlu diadakannya survei kebutuhan dalam rangka menunjang hasil ecoprint sehingga produk yang akan dihasilkan dapat memiliki kualitas yang sesuai dengan harapan. Prosedur pelaksanaan tahap survei kebutuhan ini diawali dengan mengidentifikasi peserta pelatihan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik peserta pelatihan. Dengan mengerti karakteristik peserta pelatihan ini, akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pelatihan yang akan dilakukan. Setelah itu, perlu juga dilakukan perancangan dan pengembangan tujuan pelatihan agar pelatihan yang nantinya akan dilakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan dilakukannya Pengabdian kepada Masyarakat. Metode pelatihan juga tidak kalah penting untuk dirancang guna mendukung kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, untuk mendukung tercapainya kualitas yang baik dalam program pengabdian masyarakat ini, perlu ditetapkannya narasumber yang tepat. Adapun narasumber dalam kegiatan pelatihan yaitu Ny. Hj. Endang Sri Estimurti, M.Pd selaku Ketua Bidang II TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah yang juga merupakan dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya serta Ny. Hj. Dra. Listyorini K. Selaku Wakil Ketua Pokja II TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah sebagai penggiat ecoprint yang telah berpengalaman di bidangnya. Instrumen dan juga jadwal pelatihan pun juga dilakukan dalam tahap ini. Dalam tahap survei kebutuhan, mahasiswa diminta untuk mempersiapkan daun sebagai bahan pembuatan ecoprint. Adapun daun yang direkomendasikan untuk dipersiapkan yaitu daun yang memiliki pigmen warna seperti daun jati, mangga, jambu, dan sebagainya. Tim juga sudah mempersiapkan bahan yang dibutuhkan meliputi kain polos berwarna putih, kayu atau pipa logam yang akan digunakan untuk menggulung kain, gunting, mesin pengukus (steamer), kompor portable, cuka, pewarna alami, dan juga ember.

Kualitas ecoprint sangat tergantung pada bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint dan proses pembuatannya. Bahan baku utama pembuatan ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di sekitarnya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana pemberdayaan masyarakat melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi jenis daun yang dapat dijadikan bahan utama ecoprint. Alat utama pembuatan ecoprint adalah alat kukus kain yang sudah ditemplei daun nantinya. Semakin baik kualitas alat kukus yang ditunjukkan dengan panas yang merata, sehingga menghasilkan ecoprint yang berkualitas baik. Adapun pelaksanaan pelatihan ecoprint pada mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dimulai dengan meminta peserta yang sudah ditugaskan membawa daun untuk mengumpulkan daun-daun tersebut, lalu menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint. Masing-masing peserta sudah membawa beberapa lembar daun seperti daun jati, daun jenitri, daun jarak, daun ketapang, daun jati, daun mahoni, daun jambu, daun mangga, dan sebagainya untuk dijadikan motif di atas kain.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka di Aula Utama Kampus I Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Tahap pelaksanaan ini merupakan kelanjutan dari tahap survei

kebutuhan, sehingga dalam tahap ini sudah tersedia bahan baku yang digunakan dalam pembuatan ecoprint. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan guna berbagi pengetahuan, wawasan, dan keterampilan kepada mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya untuk memulai pelatihan. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan pengenalan dasar ecoprint. Dilanjutkan dengan praktek secara langsung proses pembuatan ecoprint. Hal ini bertujuan untuk melatih secara intens kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam melakukan proses ecoprint. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui ecoprint ini dilakukan melalui *Participant Learning Center (PLC)*. PLC merupakan metode yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan beberapa produk melalui teknik ecoprint. Metode yang digunakan ini diawali dengan pengenalan produk dengan menggunakan teknik ecoprint serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari ecoprint sendiri. Selanjutnya, narasumber dalam pelatihan akan memberikan penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan produk dengan teknik ecoprint, dan tibalah kepada proses pembuatan produk. Tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan ecoprint meliputi (1) Persiapan media yaitu bahan pembuatan ecoprint yang perlu dipersiapkan sebagai media di antaranya yaitu mordant, *scouring* yang bertujuan untuk menghilangkan bahan kimia serta mordant in; (2) Persiapan daun, dalam mempersiapkan daun terdapat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ecoprint. Hal tersebut adalah pemilihan daun yang akan digunakan dalam proses ecoprint. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pemilihan tanaman yang akan digunakan agar memudahkan mengekstraksi pigmen warna, sehingga tanaman yang dipilih hendaknya memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap panas. Proses penjemuran kain setelah melalui proses perebusan untuk mengeluarkan warna-warna yang akan di hasilkan dan motif bentuk dengan pola yang unik (Herlina et al., 2021).



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi

Penjelasan mengenai tata cara pembuatan ecoprint dengan pewarna alam disampaikan sebelum melakukan praktik pembuatan ecoprint. Masing-masing peserta diberikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya yang meliputi berbagai macam daun yang telah disediakan dan dibawa oleh peserta, cairan tunjung, dan kain untuk mengelap daun. Para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan ecoprint dengan bantuan instruktur dan Tim. Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah mencelupkan beberapa jenis daun dalam cairan tunjung. Seluruh permukaan daun harus basah sampai merata di kedua sisinya. Daun yang sudah basah secara merata, dilap dengan kain agar tidak terlalu basah saat diletakkan di atas kain nantinya. Sementara itu beberapa peserta lain mencelupkan kain sutra dalam pewarna alami. Tahap selanjutnya adalah menggelar plastik untuk melapisi kain yang sudah dicelup sebelumnya dalam cairan pewarna alami. Dengan bantuan instruktur dan Tim, peserta menata daun-daun di kain. Apabila daun telah tertata dengan rapi, maka kain dibagi dilipat menjadi dua sama besar dan dilapisi plastik kembali. Kain beserta plastik kembali dilipat menjadi 4 bagian sama besar lalu digulung dengan bantuan kayu bulat lalu diikat dengan menggunakan rafia. Selanjutnya adalah memasukkan gulungan kain yang diikat dengan menggunakan rafia dengan merata dan ketat ke dalam mesin kukus. Proses pengukusan tersebut membutuhkan waktu 1,5 jam. Setelah 1,5 jam dikukus, gulungan kain diambil dari mesin kukus dan kemudian dilepas rafia dan kayu gulungannya. Para peserta kemudian mengambil daun-daun dari kainnya dan kain siap untuk diangin-anginkan atau dijemur di tempat yang teduh. Apabila semua daun sudah dilepas dari kain, maka kain akan menjadi bermotif daun dengan warna yang beraneka ragam tergantung dari jenis daun. Pigmen warna pada tanaman dapat mempengaruhi hasil eksplorasi. Setelah melihat hasil pelatihan ecoprint, hampir semua peserta merasa puas dengan hasil karyanya (Husna, 2022).



Gambar 3. Mahasiswa Praktik Secara Langsung Pembuatan Ecoprint

Tahap Evaluasi

Proses pembuatan ecoprint berbeda dengan pembuatan batik tulis atau cap. Perpaduan campuran warna alami yang dihasilkan oleh daun-daunan perlu dipertimbangkan mengingat untuk mendapatkan sebuah warna alamiah dari tumbuhan yang digunakan sebagai batik dengan cara merebus kain yang memiliki peluang terjadinya percampuran warna yang kurang maksimal. Beberapa kali pelatihan dilakukan masih terdapat beberapa kesalahan dalam peletakkan variatif daun yang digunakan. Namun perkembangannya semakin dilakukan secara langsung sebagai bahan latihan dan eksperimen untuk menemukan formula warna yang baik. Pada tahapan evaluasi ini para peserta sangat senang dengan adanya pelatihan ini, mengingat wawasan dan pengetahuan mengenai warna, perpaduan warna tersebut meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam mencampurkan, setiap daun memiliki warna dan motif yang unik. Bentuk-bentuk inilah yang membuat semakin banyak aneka ragam dan motif. Kain yang sudah digunakan ini memiliki dampak yang positif karena setiap hasil produksi memiliki nilai guna dan nilai seni yang bagus.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa PGSD ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan kain Ecoprint sebagai upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu persiapan berupa perencanaan program. Perencanaan program yang akan dilaksanakan ini melibatkan mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Kualitas ecoprint sangat tergantung pada bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint dan proses pembuatannya. Bahan baku utama pembuatan ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di sekitarnya, sehingga sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana pemberdayaan masyarakat melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi jenis daun yang dapat dijadikan bahan utama ecoprint. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar ecoprint, kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung proses pembuatan ecoprint. Hal ini bertujuan untuk melatih secara intens kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam melakukan proses ecoprint. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui ecoprint ini dilakukan melalui *Participant Learning Center* (PLC). Pada tahapan evaluasi ini para peserta sangat senang dengan adanya pelatihan ini, mengingat wawasan dan pengetahuan mengenai warna, perpaduan warna tersebut meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam mencampurkan, setiap daun memiliki warna dan motif yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, I. R., & Sukoharsono, E. G. (2022). Kontribusi Sustainability Performance Terhadap Sustainable Development Goals Pada Laporan Keberlanjutan PT Pupuk Kalimantan Timur. *Syria Studies*.

Asmara, D. . (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>

Blustein, D. L., Duffy, R., Ferreira, J. A., Cohen-Scali, V., Cinamon, R. G., & Allan, B. A. (2020). Unemployment in the time

of COVID-19: A research agenda. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 103–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103436>

- Darwis, R. S., Sulastri, S., & Irfan, M. (2020). Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*.
- Ghoniya, N., & Hartono, S. (2020). Cogent Economics & Finance How Islamic and conventional bank in Indonesia contributing sustainable development goals achievement. How Islamic and conventional bank in Indonesia contributing sustainable development goals achievement. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1856458>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2021). Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/ornamen.v15i2.2540>
- Husna, F. (2022). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing Dengan Memanfaatkan Tanaman Sebagai Pewarna Alam Untuk Produk Lifestyle. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Naini, U., & Hasmah, H. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1352>
- Ni'mah, N., Estimurti, E. S., Setyawan, D., & Riadin, A. (2023). Penerapan model pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis siswa bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 49-58.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2022). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2021). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Suyati, E. S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah: School Cooperative Management. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–96. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v11i2.566>
- Zahro, F., Mahardika, S., Nurjanah, D., Salsabilah, A., Octavia, S., Utami, H., Wicaksiwi, A., Mardhatillah, W., & Agustin, Z. N. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Wirausaha Kreatif Pada Siswa Luar Biasa. *Sasambo*.